



Pendekatan Matriks dalam Evaluasi Dampak Kebijakan Ekonomi Antar Sektor

Alfi Maulana Rasyid¹, Elis Ratna Wulan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: alfi@stei-bcm.ac.id, elis_ratna_wulan@uinsgd.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-23	<p>Economic policies, both fiscal and monetary, have complex and interrelated impacts across economic sectors. Understanding these interrelationships is crucial, particularly within the framework of Islamic Economics, which emphasizes justice and balance (al-'adl). This study aims to explore the application of a matrix approach, specifically the Input-Output (I-O) Table and its extensions, as a tool for evaluating the impact of intersectoral economic policies. The method used is a systematic literature study with a qualitative-analytical approach. The analysis results show that the intersectoral transaction matrix (A) and the Leontief inverse matrix $(I-A)^{-1}$ allow for the quantification of direct, indirect, and induced impacts of a policy. The research gap from previous studies lies in the minimal integration of maqashid sharia values as evaluation parameters. Therefore, the novelty of this study is to propose an integrated framework between the Input-Output analysis model and maqashid sharia indicators, thus creating a Maqashid-based Impact Evaluation Matrix. This model not only measures conventional economic impacts such as output and income, but also approaches their impact on equitable job creation, income distribution, and price stability in accordance with the principle of maslahah. Mathematical simulations of productive zakat and cash waqf policies are presented to illustrate the application model.</p>
Keywords: <i>Input-Output Analysis; Matrix; Economic Policy; Inter-Sectoral.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-23	<p>Kebijakan ekonomi, baik fiskal maupun moneter, memiliki dampak yang kompleks dan saling terkait antar sektor ekonomi. Pemahaman terhadap keterkaitan ini sangat krusial, khususnya dalam kerangka Ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan keseimbangan (al-'adl). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan matriks, khususnya Tabel Input-Output (I-O) dan perluasannya, sebagai alat evaluasi dampak kebijakan ekonomi antar sektor. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan pendekatan kualitatif-analitis. Hasil analisis menunjukkan bahwa matriks transaksi antar sektor (A) dan matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$ memungkinkan kuantifikasi dampak langsung, tidak langsung, dan induced dari suatu kebijakan. Research gap dari studi sebelumnya terletak pada minimnya integrasi nilai-nilai maqashid syariah sebagai parameter evaluasi. Oleh karena itu, novelty penelitian ini adalah mengusulkan kerangka integrasi antara model analisis Input-Output dengan indikator maqashid syariah, sehingga menciptakan sebuah Maqashid-based Impact Evaluation Matrix. Model ini tidak hanya mengukur dampak ekonomi konvensional seperti output dan pendapatan, tetapi juga mendekati dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja yang adil, distribusi pendapatan, dan stabilitas harga yang sesuai dengan prinsip maslahah. Simulasi matematis terhadap kebijakan zakat produktif dan wakaf tunai ditampilkan untuk mengilustrasikan aplikasi model.</p>
Kata kunci: <i>Analisis Input-Output; Matriks; Kebijakan Ekonomi; Antar Sektor.</i>	

I. PENDAHULUAN

Lanskap ekonomi global yang dinamis menuntut perumusan kebijakan yang tepat sasaran dan terukur. Setiap kebijakan ekonomi, seperti perubahan suku bunga, subsidi, atau investasi pemerintah, tidak beroperasi dalam ruang hampa; ia menyebar seperti jaring laba-laba ke seluruh sektor ekonomi sebagaimana ditegaskan oleh Leontief (1986), bahwa perekonomian modern merupakan sistem yang

saling terkait secara struktural. Hal ini sejalan dengan pandangan Hirschman (1958) yang menekankan bahwa perubahan di satu sektor akan menimbulkan backward dan forward linkages yang memengaruhi rantai produksi secara keseluruhan. Dengan demikian, dampak dari sebuah kebijakan di sektor pertanian, misalnya, tidak hanya bersifat sektoral, tetapi juga menjalar ke sektor industri pengolahan, transportasi, hingga perdagangan.

Dalam konteks Ekonomi Islam, evaluasi ini menjadi lebih imperatif karena setiap kebijakan harus selaras dengan tujuan syariah (maqashid syariah) untuk mewujudkan kemaslahatan umat (Chapra, 2000). Abu Zahrah (1997) juga menekankan bahwa maqashid syariah mengharuskan seluruh aktivitas ekonomi mempertimbangkan aspek keadilan, perlindungan hak, dan kesejahteraan masyarakat luas. Tanpa alat analisis yang robust, dampak riil suatu kebijakan sulit dipetakan, sehingga berpotensi menimbulkan distorsi dan juga ketidakadilan yang bertentangan dengan prinsip al-'adl sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali (1937) dalam kerangka perlindungan lima tujuan utama syariah.

Pendekatan matriks, yang diwujudkan dalam Tabel Input-Output (I-O), telah lama diakui sebagai alat yang powerful untuk menganalisis interdependensi antar sektor ekonomi. Miller dan Blair (2009) menggarisbawahi bahwa model I-O memungkinkan perhitungan matematis yang presisi dalam melacak bagaimana permintaan akhir terhadap suatu sektor memicu gelombang produksi di seluruh perekonomian. Sebelumnya, Stone (1961) juga menekankan bahwa I-O merupakan instrumen yang sangat efektif untuk memetakan struktur produksi nasional dan memprediksi respons perekonomian terhadap perubahan kebijakan. Namun, literatur yang ada masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berfokus pada variabel-variabel makroekonomi sekuler, seperti PDB, efisiensi alokatif, dan pertumbuhan agregat.

Research gap yang utama adalah kurangnya integrasi nilai-nilai normatif Ekonomi Islam ke dalam struktur matriks I-O yang positivistik. Studi-studi sebelumnya seperti Miller & Blair (2009) serta Todaro & Smith (2015) telah mendemonstrasikan kekuatan analitis model ini, tetapi keduanya tidak memasukkan dimensi keadilan distributif, pemberdayaan ekonomi, dan etika yang menjadi ruh Ekonomi Islam. Sadeq (1992) dan Naqvi (2003) menekankan bahwa ekonomi Islam tidak hanya mengevaluasi "output" ekonomi, tetapi juga "moral content" dari proses distribusi dan dampaknya pada kesejahteraan sosial.

Oleh karena itu, novelty dari jurnal ini adalah mengusulkan modifikasi dan perluasan model matriks I-O konvensional dengan memasukkan indikator-indikator maqashid syariah. Pendekatan ini bertujuan menciptakan alat evaluasi kebijakan yang komprehensif, yang tidak hanya menjawab pertanyaan "berapa besar" dampak ekonominya, tetapi juga

"bagaimana" dampak tersebut didistribusikan serta apakah kebijakan tersebut berkontribusi pada pencapaian falah—yakni kesejahteraan yang mencakup dimensi dunia dan akhirat, sebagaimana ditegaskan oleh Chapra (2000) dan Siddiqi (1981).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat analitik-deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah membangun kerangka konseptual dan model teoritis melalui analisis mendalam terhadap literatur yang ada (Creswell, 2014; Bryman, 2016).

Landasan teori penelitian ini berakar pada model *Input-Output* yang dikembangkan oleh Leontief (1986), yang merepresentasikan aliran barang dan jasa antar sektor dalam suatu perekonomian. Model ini menyatakan total output suatu sektor sebagai penjumlahan dari permintaan antar sektor dan permintaan akhir, yang dalam bentuk matriks ditulis sebagai $X = AX + Y$ dan diselesaikan menjadi $X = (I - A)^{-1} Y$, di mana $(I - A)^{-1}$ dikenal sebagai *Leontief Inverse Matrix* (Miller & Blair, 2009). Matriks ini memungkinkan analisis dampak ekonomi secara kuantitatif, termasuk pada output, pendapatan, dan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2015).

Di sisi lain, literatur Ekonomi Islam menekankan evaluasi kebijakan berdasarkan kemampuan mencapai *maqashid syariah*, yaitu kesejahteraan yang meliputi pemeliharaan agama, kehidupan, akal, keturunan, dan kekayaan (Chapra, 2000). Studi sebelumnya (Ascarya & Yumanita, 2018) telah mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam model kuantitatif, namun belum secara spesifik memanfaatkan struktur matriks *Input-Output* untuk menilai dampak antar sektor. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan memodifikasi model I-O konvensional agar dapat memasukkan indikator *maqashid syariah*, sehingga evaluasi kebijakan tidak hanya kuantitatif tetapi juga normatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rekonstruksi Model Input-Output Konvensional

Inti dari analisis Input-Output adalah sekumpulan persamaan linear yang merepresentasikan keseimbangan antara supply dan demand dalam suatu perekonomian. Secara matematis, hubungan fundamental ini dinyatakan sebagai:

$$X = AX + Y... (1)$$

Dimana X adalah vektor output total, A adalah matriks koefisien input (yang merefleksikan struktur teknologi produksi), dan Y adalah vektor permintaan akhir (Miller & Blair, 2009). Matriks A , dengan elemen-elemen $a_{ij} = Z_{ij}/X_j$, menjadi jantung model ini karena ia mengkuantifikasi ketergantungan langsung antar sektor (Dietzenbacher & Lahr, 2004).

Dengan memanipulasi persamaan (1), kita mendapatkan model tertutup Leontief:

$$X - AX = Y$$

$$(I - A)X = Y$$

$$X = (I - A)^{-1} Y \dots (2)$$

Matriks $L = (I - A)^{-1}$ adalah matriks kebalikan Leontief, dimana elemen l_{ij} mengukur total output dari sektor i yang diperlukan secara langsung dan tidak langsung untuk memproduksi satu unit permintaan akhir sektor j (Ten Raa, 2005). Model ini menjadi dasar untuk menganalisis dampak dari perubahan permintaan akhir (ΔY), seperti yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah, terhadap output total perekonomian ($\Delta X = (I - A)^{-1} \Delta Y$).

2. Identifikasi Research Gap: Keterbatasan Model Konvensional

Meskipun powerful, model ini memiliki beberapa keterbatasan mendasar yang menciptakan research gap dalam konteks Ekonomi Islam. Pertama, model ini bersifat value-neutral. Ia dapat menghitung peningkatan output, tetapi tidak dapat membedakan apakah peningkatan tersebut berasal dari industri halal atau haram, atau apakah distribusi pendapatannya merata (Chapra, 2000; Naqvi, 2017).

Kedua, dampak pada tenaga kerja hanya dihitung secara agregat. Persamaan $E = \hat{e} (I - A)^{-1} Y$ (dimana \hat{e} adalah vektor koefisien tenaga kerja) tidak memberitahu kita apakah lapangan kerja yang tercipta berkualitas, berkeadilan, dan dapat diakses oleh kelompok dhu'afa (Khan, 2013; Ascarya, 2018). Ketiga, model ini mengabaikan dampak eksternalitas negatif terhadap lingkungan (Hifzh al-Bi'ah), yang bertentangan dengan prinsip khalifah (Khalid, 2019; Dien, 2017).

3. Novelty: Usulan Matriks Evaluasi Dampak Maqashid (MEDM)

Untuk menjembatani gap ini, penelitian ini mengusulkan Matriks Evaluasi Dampak Maqashid (MEDM). MEDM bukanlah pengganti model I-O, melainkan sebuah

lapisan analitis tambahan yang memanfaatkan hasil dari model I-O (ΔX) untuk dievaluasi lebih lanjut dengan kaca mata maqashid syariah (Zaman, 2021). MEDM terdiri dari beberapa vektor dampak tambahan:

a) Vektor Dampak Pemberdayaan (ΔE_m): Vektor ini mengukur efektivitas kebijakan dalam menyerap tenaga kerja dari kelompok mustahik.

$$\Delta E_m = \hat{m} \Delta X$$

Dimana \hat{m} adalah matriks diagonal dari koefisien m_j , yang merupakan proporsi tenaga kerja mustahik dalam sektor j . Ini berkaitan langsung dengan Hifzh al-Nafs (menjaga jiwa) dan Hifzh al-Mal (menjaga harta) melalui pemberdayaan ekonomi (Anto, 2011; Widiastuti et al., 2022).

b) Vektor Dampak Keadilan (ΔG): Vektor ini mendekati dampak kebijakan terhadap distribusi pendapatan.

Meskipun perhitungan indeks Gini memerlukan data mikro, perubahan output sektoral (ΔX) dapat dianalisis korelasi terhadap sektor-sektor yang diketahui memiliki ketimpangan pendapatan rendah (Pyatt & Round, 1985). Ini selaras dengan prinsip al-'adl (keadilan) yang ditekankan oleh Al-Qardhawi (2001) dan Islahi (2015).

c) Vektor Dampak Lingkungan (ΔP): Vektor ini mengkuantifikasi eksternalitas negatif suatu kebijakan.

$$\Delta P = \hat{p} \Delta X$$

Dimana \hat{p} adalah vektor diagonal dari koefisien p_j , yang merepresentasikan emisi karbon atau limbah per unit output di sektor j . Ini merupakan instrumen operasional dari Hifzh al-Bi'ah (menjaga lingkungan) dalam maqashid syariah kontemporer (Khalid, 2019; Kassim et al., 2023).

4. Simulasi Aplikasi: Analisis Kebijakan Zakat Produktif

Bayangkan BAZNAS berencana menyalurkan dana zakat produktif senilai ΔY yang diinjeksikan ke dua pilihan sektor: (a) Sektor Pertanian Organik, dan (b) Sektor Industri Fast Fashion.

a) Analisis Konvensional: Dengan model I-O, kita hitung $\Delta X_a = (I - A)^{-1} \Delta Y_a$ dan $\Delta X_b = (I - A)^{-1} \Delta Y_b$. Bisa jadi $\Delta X_b > \Delta X_a$, sehingga secara konvensional sektor fast fashion lebih unggul (Miller & Blair, 2009).

b) Analisis dengan MEDM:

- 1) Sektor Pertanian Organik: Memiliki koefisien m_j (penyerapan mustahik) yang tinggi karena padat karya, koefisien p_j (dampak lingkungan) yang rendah, dan berkontribusi pada ketahanan pangan (Hifzh al-Nafs). Profil MEDM-nya sangat positif (Ahmed, 2019).
- 2) Sektor Fast Fashion: Meski multiplier output tinggi, ia mungkin memiliki koefisien m_j yang rendah (karena membutuhkan skill spesifik), p_j yang tinggi (polusi air dan limbah), dan berpotensi mendorong konsumtivisme (Hifzh al-'Aql). Profil MEDM-nya negatif (Khalid, 2019; Rethel, 2011).

Berdasarkan MEDM, keputusan yang lebih maslahat adalah menyalurkan dana ke Sektor Pertanian Organik, meskipun multiplier output-nya mungkin lebih kecil. Ini menunjukkan bagaimana MEDM dapat mengoreksi bias pertumbuhan semata dalam pengambilan keputusan (Chapra, 2000; Zaman, 2021).

5. Analisis Penulis

Penulis berpendapat bahwa integrasi antara pendekatan teknis-matematis dan nilai-nilai Islam bukan hanya mungkin, tetapi sangat diperlukan. Pendekatan matriks I-O memberikan "tubuh" bagi analisis kebijakan—sebuah struktur yang kokoh dan terukur (Ten Raa, 2005). Sementara itu, maqashid syariah memberikan "jiwanya"—sebuah kompas etika yang mengarahkan kebijakan menuju tujuan yang benar (Al-Ghazali, 2011; Auda, 2008). MEDM yang diusulkan adalah upaya untuk menyatukan tubuh dan jiwa tersebut. Tantangan terbesar dalam implementasinya adalah ketersediaan data untuk koefisien m_j , p_j , dan lainnya.

Hal ini memerlukan kolaborasi erat antara akademisi, BPS, dan lembaga keuangan syariah untuk mulai membangun basis data yang relevan (Hasan, 2015). Namun, langkah awal dengan pendekatan proxy dan simulasi teoritis seperti dalam penelitian ini adalah fondasi yang penting untuk mewujudkan ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga berkeadilan dan berkelanjutan, sebagaimana visi ekonomi yang diusung oleh Ibnu Khaldun (Rosenthal, 2015) dan para pemikir Islam kontemporer.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan matriks Input-Output merupakan alat yang sangat valid untuk melacak dampak kompleks suatu kebijakan ekonomi antar sektor. Namun, untuk konteks Ekonomi Islam, model konvensional memiliki keterbatasan karena mengabaikan dimensi normatif. Sebagai solusi, penelitian ini berhasil merumuskan sebuah kerangka konseptual baru yang disebut Matriks Evaluasi Dampak Maqashid (MEDM). MEDM memperkaya analisis I-O dengan menambahkan lapisan evaluasi berdasarkan indikator proksi maqashid syariah, seperti pemberdayaan mustahik, keadilan distributif, dan kelestarian lingkungan. Simulasi yang dilakukan membuktikan bahwa MEDM dapat membalikkan rekomendasi kebijakan dari yang hanya berorientasi pertumbuhan (growth-oriented) menjadi berorientasi kemaslahatan (maslahah-oriented).

Manfaat utama penelitian ini adalah memberikan sebuah blueprint atau arahan teoretis bagi para peneliti dan praktisi untuk mengembangkan alat evaluasi kebijakan ekonomi yang lebih komprehensif dan selaras dengan nilai-nilai Islam (Hasan, 2015; Anto, 2011). Model ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi evidence-based policy making di lembaga-lembaga keuangan dan ekonomi syariah, seperti BAZNAS dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Syariah (Widiastuti et al., 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, model MEDM yang diusulkan masih bersifat konseptual dan teoretis. Pengujian empiris dengan data riil diperlukan untuk memvalidasi dan menyempurnakan model (Bryman, 2016). Kedua, penelitian ini bergantung pada data sekunder, sehingga akurasi analisis sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas literatur yang ada (Sekaran & Bougie, 2016). Ketiga, penetapan koefisien maqashid (seperti m_j dan p_j) dalam aplikasi nyata akan memerlukan konsensus dan metodologi pengukuran yang baku, yang saat ini masih dalam tahap pengembangan (Zaman, 2021; Kassim et al., 2023).

B. Saran

Berdasarkan dari temuan penelitian, disarankan agar model Matriks Evaluasi Dampak Maqashid (MEDM) dikembangkan

lebih lanjut melalui pengujian empiris dengan data riil untuk meningkatkan validitas dan akurasi. Selain itu, perlu dilakukan penyempurnaan metodologi penetapan koefisien maqashid agar konsisten dan dapat diterapkan secara praktis di lembaga keuangan dan ekonomi syariah. Penggunaan MEDM secara lebih luas diharapkan dapat membantu perumusan kebijakan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pertumbuhan, tetapi juga menekankan kemaslahatan masyarakat sesuai prinsip Ekonomi Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, H. (2019). *Islamic Finance and Sustainable Development Goals*. Palgrave Macmillan.
- Al-Ghazali, A. H. (2011). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-'Usul*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Qardhawi, Y. (2001). *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami*. Maktabat Wahbah.
- Anto, M. B. H. (2011). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) in Muslim Countries. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 32(2), 1-32.
- Ascarya, A. (2018). The Persistence of Low Islamic Banking Profit-and-Loss Sharing Financing: A Maqasid al-Shari'ah Perspective. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 4(1), 1-30.
- Auda, J. (2008). *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. International Institute of Islamic Thought.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dien, M. I. (2017). *Islamic Perspectives on Environment*. Islamic Foundation.
- Dietzenbacher, E., & Lahr, M. L. (Eds.). (2004). *Wassily Leontief and Input-Output Economics*. Cambridge University Press.
- Hasan, Z. (2015). *Economics with Islamic Orientation*. Oxford University Press.
- Islahi, A. A. (2015). *History of Islamic Economic Thought: Contributions of Muslim Scholars to Economic Thought and Analysis*. Edward Elgar Publishing.
- Kassim, S., Zain, N. R. M., & Hashim, A. (2023). Integrating Maqasid al-Shari'ah into Environmental Policy: A Conceptual Framework. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(1), 1-24.
- Khalid, F. M. (2019). *Islam and Environment: Towards a Sustainable Future*. Islamic Foundation.
- Khan, M. A. (2013). *What Is Wrong with Islamic Economics? Analysing the Present State and Future Agenda*. Edward Elgar Publishing.
- Leontief, W. (1986). *Input-Output Economics* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miller, R. E., & Blair, P. D. (2009). *Input-Output Analysis: Foundations and Extensions* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Naqvi, S. N. H. (2017). *Perspectives on Morality and Human Well-Being: A Contribution to Islamic Economics*. Islamic Foundation.
- Pyatt, G., & Round, J. I. (Eds.). (1985). *Social Accounting Matrices: A Basis for Planning*. The World Bank.
- Rethel, L. (2011). Whose Legitimacy? Islamic Finance and the Global Financial Order. *Review of International Political Economy*, 18(1), 75-98.
- Rosenthal, F. (Trans.). (2015). *The Muqaddimah: An Introduction to History - Abridged Edition*. Princeton University Press.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.

- Ten Raa,T. (2005). *The Economics of Input-Output Analysis*. Cambridge University Press.
- Widiastuti,T., et al. (2022). *The Role of Islamic Social Finance in Achieving SDGs: Evidence from Indonesia*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 1-24.
- Zaman,A. (2021). *Islamic Economics: A Survey of the Literature*. Springer.